Nama : Muhammad Arif Wicaksana

NIM : 051825978

Jurusan : S1 Perpustakaan

Tugas 1 Makul Pendidikan Agama Islam

1. **Ayat dan Tafsir tentang penciptaan manusia dan prosesnya**

**Manusia pertama diciptakan dari tanah**

Manusia pertama diciptakan oleh Allah SWT dari bahan tanah (sari pati tanah) dengan bentuk yang sebaik-baiknya, bukan dalam bentuk kera atau makhluk yang masih akan berevolusi lagi.

Demikian pula proses penciptaan manusia kedua yang menjadi istri dari Nabi Adam ‘Alaihissalam.

Merujuk buku Fikih Kedokteran Kontemporer tulisan Endy Astiwara, dalil dari pernyataan itu dapat dilihat pada Al-Quran surat As-Sajdah ayat 7-8:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya: “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.” (QS. As-Sajdah: 7-8).

Dikutip dari [IAIN Palopo](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1240/1/Husnul%20Khatimah.pdf), dalil mengenai bahan penciptaan manusia pertama yang dibuat dari tanah juga dapat dijumpai dalam Al-Quran surah Al-Mukminun: 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.” (QS. Al-Mu’minun: 12)

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).” (QS. Al-Mu’minun: 13)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS. Al-Mu’minun : 14).

**Manusia selanjutnya tercipta dari proses pembuahan sperma dan ovum**

Karena melakukan perbuatan dosa saat berada di dalam surga, maka manusia pertama yakni Nabi Adam dan istrinya pun dihukum dengan diusir oleh Allah SWT dari surga ke bumi.

Selanjutnya proses penciptaan/perkembangbiakan manusia berlangsung dengan cara pembuahan sel sperma (pria) dengan sel ovum (wanita) dalam perkawinan, bukan lagi penciptaan seperti pada manusia pertama.

Dalil dalam Al Quran dapat dibaca pada surah Al-Insan ayat 2 berikut ini:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.” (QS. Al-Insan: 2)

Juga dapat dilihat ada pada QS. At-Thariq ayat 6-7:

خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ

Artinya: “Dia diciptakan dari air yang dipancarkan." (QS. At-Thariq: 6)

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

"Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.” (QS. At-Thariq: 7).

Demikian pula pada QS. Al-Mursalat: 20-23 yang artinya seperti berikut:

“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim). Sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.” (QS. Al-Mursalat: 20-23).

Di dalam ayat-ayat tersebut, dijelaskan pula bahwa tempat perkembangan janin adalah di dalam rahim (tempat yang kokoh), sampai waktunya (9 bulan) dilahirkan ke dunia, Allah Subhanahu wata’ala yang menentukan waktunya.

Juga pada QS. [Al-Qiyamah ayat 37](https://tafsirq.com/75-al-qiyamah/ayat-38)-38 seperti berikut ini:

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُمْنَىٰ

Artinya: “Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)," (QS. Al-Qiyamah: 37)

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ

"kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,” (QS. Al-Qiyamah: 38).

1. Yang lebih dominan dalam membentuk kepribadian seseorang, aspek fisik atau non fisik

Kepribadian individu dibentuk oleh faktor fisik dan non fisik. Karakteristik fisik seperti anatomi otak dan faktor keturunan dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang terhadap kepribadian tertentu. Namun ada juga faktor non fisik yang berperan besar, seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan keyakinan konvensional.

Variabel genetik dan lingkungan berinteraksi mempengaruhi kepribadian, menurut teori psikologi. Misalnya, menurut gagasan "Lima Besar", kepribadian seseorang dibentuk oleh perpaduan pengalaman dan susunan genetik. Sebaliknya, teori psikoanalitik Sigmund Freud memberikan penekanan kuat pada bagaimana peristiwa awal membentuk kepribadian.

Oleh karena itu tidak mungkin untuk mengklaim bahwa satu faktor mempengaruhi kepribadian seseorang lebih dari yang lain. Keduanya terlibat dalam interaksi dan saling mempengaruhi. Interaksi yang kompleks antara variabel fisik dan non-fisik menentukan kepribadian seseorang.

1. Langkah-langkah yang dilakukan manusia untuk merealisasikan peran sebagai khalifa.

* Menjaga Keseimbangan Alam dan Lingkungan

Melestarikan alam merupakan salah satu tanggung jawab utama umat sebagai khalifah. Mengurangi polusi udara, melestarikan hutan, dan menjaga kualitas air adalah cara untuk mencapai hal ini.

* Mengelola Sumber Daya Alam dengan Bijak

Sebagai khalifah, manusia harus memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak berlebihan. Hal ini berarti menghindari eksploitasi yang membahayakan lingkungan dan memastikan bahwa sumber daya ini dapat diisi ulang dan digunakan untuk kepentingan semua orang.

* Mengembangkan Ilmu Pengetahuan untuk Kebaikan Umat

Salah satu instrumen paling signifikan yang Tuhan berikan kepada umat manusia untuk memenuhi perannya sebagai khalifah adalah ilmu pengetahuan. Dengan memajukan pengetahuan, masyarakat dapat memecahkan sejumlah masalah global, termasuk kelaparan, penyakit, dan kemiskinan.

* Menegakkan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

Manusia harus berperan aktif dalam pembangunan masyarakat adil dan makmur dalam kapasitasnya sebagai khalifah. Hal ini berarti memastikan tidak ada diskriminasi dan menjunjung tinggi hak-hak setiap orang.

* Menyebarkan Nilai-nilai Moral dan Etika yang Baik

Menyebarkan prinsip-prinsip moral seperti kasih sayang, integritas, dan perdamaian adalah aspek lain dari tugas manusia sebagai khalifah. Dengan memupuk kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menciptakan hubungan yang harmonis satu sama lain.

1. Prinsip-prinsip untuk menegakkan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

* Keadilan

Menegakkan keadilan merupakan kemestian yang bersifat fitrah yang harus ditegakkan oleh setiap individu sebagai pengejawantahan dari perjanjian primordial dimana manusia mengakui Allah sebagai Tuhannya.

* Supermasi Hukum

Menegakkan hokum yang adil merupakan amanah yang diperintahkan untuk dilaksanakan kepada yang berhak.

* Persamaan

Dengan prinsip persamaan akan terwujud keterbukaan dimana seluruh anggota masyarakat berpartisipasi untuk menentukan pemimpinnya dan dalam menentukan kebijakan-kebijakan public.

* Pluralisme

Dalam hal ini tidak hanya mengakui bahwa masyarakat itu plural melainkan juga harus disertai dengan sikap yang tulus bahwa keberagaman merupakan bagian dari karunia Allah dan rahmat-Nya karena akan memperkaya budaya melalui interaksi dinamis dengan pertukaran budaya yang beraneka ragam.

* Pengawasan Sosial

Pengawasan social baik secara individu maupun Lembaga merupakan suatu keharusan dalam usaha pembentukan masyarakat beradab dan sejahtera. Akan tetapi pengawasan tersebut harus didasarkan atas prinsip fitrah manusia baik sehingga senanitasa bersikap husnudzan.

1. Apakah ada perbedaan HAM Universal dan HAM dalam Islam

Menurut saya HAM Universal dan HAM dalam Islam tidak ada perbedaan sama sekali dikarenakan jauh sebelum barat mengkonseptualisasikan HAM, terutama sejak masa renaissance, Islam yang dibawa Rosulullah telah mendasarkan HAM dalam kitab sucinya. Puncak komitmen terhadap HAM dinyatakan dalam peristiwa haji Wada dimana Rosulullah berpesan mengenai hak hidup, hak perlindungan harta, dan hak kehormatan.

Sumber:

MKDU4221 MODUL 1-3